

OPTIMIZING THE ROLE OF KODIM 0612/TSM IN HELPING LOCAL GOVERNMENT TO ACHIEVE NATIONAL FOOD SECURITY

Optimalisasi Peran Kodim 0612/Tsm Dalam Membantu Pemerintah Daerah Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional

Rohmanu ¹, Guntur Eko Saputro ², Bangun P. Hutajulu³

¹²³Program Studi Strategi Pertahanan Darat UNHAN RI

Rohmanu97@gmail.com

(*) Corresponding Author
Rohmanu97@gmail.com

How to Cite: Rohmanu, Guntur Eko Saputro, Bangun P. Hutajulu. (2025). Optimizing The Role Of Kodim 0612/TSM In Helping Local Government to Achieve National Food Security. . doi: 10.36526/js.v3i2.5827

Received: 17-07-2025

Revised: 21-09-2025

Accepted: 21-10-2025

Keywords:

Kodim 0612/Tasikmalaya,
Food Security,
Kodim-Regional Government
Coordination,
Agricultural Technical Assistance

Abstract

Food security is a crucial element in maintaining national stability. This study analyzes the role of the 0612/Tasikmalaya Military District Command (Kodim) in supporting the Tasikmalaya Regency Government in achieving food security, while also identifying challenges and optimization strategies. The method used was a descriptive qualitative approach using interviews, literature studies, and field observations. The results indicate that the Kodim plays an active role in providing agricultural technical assistance, farmer training, and overseeing the distribution of production inputs. The main obstacles include limited human resources, suboptimal coordination, and geographical and infrastructure barriers. Optimization can be achieved through improved institutional coordination, strengthening personnel capacity, and utilizing information technology. The study's recommendations emphasize the importance of improving personnel competency and developing a technology-based monitoring system to support the success of the food security program.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu elemen krusial dalam menjaga stabilitas nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan, mulai dari masalah distribusi, ketergantungan impor bahan pangan, hingga kurangnya koordinasi antar lembaga terkait. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, peran penting tidak hanya datang dari pemerintah pusat, tetapi juga dari pemerintah daerah, serta lembaga-lembaga lainnya, termasuk TNI melalui Satuan Komando Kewilayahan seperti Kodim. Salah satu bentuk dukungan TNI dalam mencapai ketahanan pangan adalah melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) tahun 2020 antara TNI Angkatan Darat dan pemerintah melalui kementerian pertanian, yang menjadi dasar bagi penguatan koordinasi dalam bidang ketahanan pangan dan pertanian di tingkat daerah.

Fokus Penelitian ini bagaimana Kodim 0612/Tasikmalaya mendukung pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Beberapa pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

Apa saja peran yang dimainkan oleh Kodim 0612/Tasikmalaya dalam mendukung program ketahanan pangan daerah?. Apa hambatan yang dihadapi oleh Kodim dalam menjalankan perannya?, Bagaimana strategi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan peran Kodim dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Tasikmalaya (Badan Ketahanan Pangan, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis peran yang dimainkan oleh Kodim 0612/Tasikmalaya dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Tasikmalaya,

Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh Kodim dalam menjalankan perannya tersebut, Merumuskan strategi-strategi untuk mengoptimalkan kontribusi Kodim dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang peran Satuan Kewilyahan dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Pemerintah daerah dan TNI AD dalam mengoptimalkan kolaborasi untuk mencapai tujuan ketahanan pangan yang lebih baik (Prawira, E. & Sulisty, A. 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kodim 0612/TSM dalam membantu pemda guna mewujudkan ketahanan pangan nasional. Penelitian berlangsung dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024 di Kodim 0612/TSM dan Kabupaten Tasikmalaya, dengan subjek penelitian melibatkan informan kunci seperti Mayor Inf Zaenal Mutaqin, S.Sos Plh. Dandim 0612/TSM dan Jajarannya serta Kepala Dinas Terkait. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, studi dokumen, dan observasi, dengan validitas data diuji melalui metode triangulasi. Data kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan sesuai dengan metode Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kodim 0612/Tasikmalaya memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi program nasional pemerintah, khususnya Gerakan Nasional Ketahanan Pangan (GNKP). Keterlibatan aktif TNI AD dalam sosialisasi GNKP menunjukkan upaya sinergis antara militer dan masyarakat dalam memastikan stabilitas pangan nasional. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Kodim 0612/Tasikmalaya menggelar berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan bagi masyarakat, termasuk petani lokal, guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif dalam menjaga ketahanan pangan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi dijalankan secara berkelanjutan, sejalan dengan program tahunan yang disusun oleh Kodim. Pendekatan yang sistematis, mulai dari penyuluhan hingga praktik langsung di lapangan, memastikan pesan GNKP tersampaikan dengan efektif. Program ini juga disesuaikan dengan karakteristik lokal dan potensi agrikultur setempat, yang memungkinkan terciptanya ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, peran Kodim 0612/Tasikmalaya bukan hanya mendukung GNKP, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar institusi untuk pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian.

Kodim 0612/Tasikmalaya dalam mendukung Program Ketahanan Pangan melalui kerjasama, kontrak kerja, atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan berbagai Kementerian/Lembaga/Badan (K/L/B) serta Pemerintah Daerah (Pemda) melalui dinas-dinas terkait. Kodim 0612/Tasikmalaya memiliki kontribusi signifikan dalam mengedukasi petani mengenai pentingnya diversifikasi pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut. Kodim 0612/Tasikmalaya aktif melakukan penyuluhan kepada petani, peternak, dan kelompok tani melalui Babinsa Bersama Petugas Penyuluh lapangan (PPL) yang mendampingi secara langsung di lapangan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai teknik pertanian yang mendukung ketahanan pangan dan swasembada pangan. Dengan pertemuan langsung dan penerapan ilmu yang diperoleh melalui penyuluhan, masyarakat dapat mempraktikkan teknik yang diajarkan.

Lebih lanjut, Kodim 0612/Tasikmalaya juga aktif melakukan rapat, komunikasi, dan koordinasi dengan Dinas Pertanian serta berbagai instansi terkait untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan produksi pangan, distribusi pangan, dan stabilitas harga pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup, kelancaran distribusi, dan kestabilan harga pangan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Waktu dan tempat pelaksanaan rapat serta koordinasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama antara Kodim dan instansi terkait.

Kodim 0612/Tasikmalaya secara konsisten melakukan pembinaan, pengawalan, dan pendampingan kepada petani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan penggarap lahan dalam rangka memastikan ketersediaan bibit atau benih, akses yang memadai terhadap pupuk, serta kelancaran proses panen dan distribusi hasil pangan. Kegiatan-kegiatan tersebut dijalankan secara terjadwal, menyesuaikan dengan siklus musim tanam dan kebutuhan spesifik pertanian lokal. Pelaksanaan pembinaan dan pengawalan ini dilakukan sepanjang tahun, dengan perhatian khusus pada tahap-tahap kritis, seperti persiapan tanam, masa tanam, dan masa panen. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian, serta mendukung ketahanan pangan nasional melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat agraris. Keterlibatan Kodim dalam operasi pangan, seperti pengendalian stabilitas harga pangan, distribusi pupuk, akses bibit/benih, dan distribusi hasil panen, menunjukkan komitmen mereka terhadap kestabilan pangan di wilayah tersebut. Selain itu, Kodim 0612/Tasikmalaya juga berperan aktif dalam pembukaan lahan atau mengubah lahan tidur menjadi lahan produktif, yang merupakan strategi penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan memperkuat ekonomi masyarakat setempat. Pemantauan yang dilakukan selama dan pasca panen berfungsi untuk memastikan kelancaran proses panen dan optimisasi hasil pertanian. Melalui pengawasan dan monitoring yang terstruktur, Kodim 0612/Tasikmalaya turut memastikan bahwa program ketahanan pangan berjalan dengan efektif, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani di wilayahnya.

Peran Kodim 0612/Tasikmalaya diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi pangan melalui pendampingan kepada petani dan penerapan praktik pertanian yang baik. Meningkatkan kesejahteraan petani dengan akses pasar yang lebih baik dan diversifikasi sumber pendapatan juga merupakan prioritas. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendukung pertanian dan pelatihan bagi petani tentang teknik pertanian modern sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka. Dalam konteks ini, memperkuat kolaborasi dengan pemda, instansi terkait, dan masyarakat menjadi krusial untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya.

Pembahasan

Menurut Winardi (2015), optimalisasi adalah usaha untuk mencapai kondisi yang paling baik dan paling tinggi, melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks Ketahanan Pangan, Kodim 0612/Tasikmalaya melakukan optimalisasi berbagai sumber daya yang ada baik sumber daya alam (lahan pertanian, air, dan bahan pangan) maupun sumber daya manusia (petani, tenaga pendamping, dan masyarakat lokal). Kodim berperan dalam mengoptimalkan penggunaan lahan tidur dan meningkatkan produksi pangan di wilayah pegunungan, yang umumnya sulit diakses. Dengan menggunakan pendekatan sistematis seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan langsung, Kodim mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan ketahanan pangan melalui peningkatan kapasitas petani dan kelompok tani.

Keterlibatan aktif Kodim dalam program GNKP tidak hanya bersifat temporer, tetapi berkelanjutan, sejalan dengan program tahunan yang disusun oleh Kodim. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengoptimalkan waktu dan sumber daya dalam mencapai tujuan jangka panjang, yakni terciptanya ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Dalam teori peran, seperti yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto, (1990) peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari individu atau lembaga dalam kedudukannya di masyarakat. Peran Kodim 0612/Tasikmalaya dalam mendukung ketahanan pangan merupakan contoh konkret dari peran ganda yang dijalankan oleh institusi militer. Kodim tidak hanya menjalankan fungsi pertahanan dan keamanan, tetapi juga terlibat aktif dalam mengedukasi masyarakat dan memfasilitasi kolaborasi antar lembaga untuk mencapai tujuan ketahanan pangan.

Sebagai lembaga yang berhubungan langsung dengan masyarakat, Kodim 0612/Tasikmalaya berperan sebagai agen perubahan dalam mengedukasi petani tentang pentingnya teknik pertanian yang mendukung ketahanan pangan dan swasembada pangan. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan, Kodim memperkenalkan praktek pertanian modern dan

berbasis kearifan lokal, yang sesuai dengan karakteristik wilayah pegunungan. Peran Kodim dalam komunikasi sosial ini sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait lainnya, serta memastikan bahwa pesan ketahanan pangan sampai ke seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Lykke Jr. (2001) menyatakan bahwa strategi terdiri dari tiga komponen utama: tujuan (*ends*), cara (*ways*), dan sumber daya (*means*) (Lykke, 2001). Dalam konteks program ketahanan pangan, tujuan dari Kodim 0612/Tasikmalaya adalah memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten Tasikmalaya, terutama di daerah pegunungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kodim menerapkan berbagai cara, mulai dari sosialisasi, edukasi, hingga pelatihan langsung kepada petani dan kelompok tani. Selain itu, Kodim juga berperan dalam koordinasi dengan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pertanian dan Kementerian Pertanian, guna menyusun kebijakan yang efektif dan memastikan distribusi pangan yang lancar serta kestabilan harga pangan.

Sumber daya yang dimanfaatkan Kodim meliputi tenaga kerja, infrastruktur, serta dukungan dari lembaga terkait yang bekerja sama dalam mencapai tujuan ketahanan pangan. Dengan demikian, Kodim 0612/Tasikmalaya mengimplementasikan strategi yang menyeluruh, yang melibatkan perencanaan, koordinasi, dan implementasi kebijakan secara sistematis untuk mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Optimalisasi sumber daya alam dan manusia di wilayah pegunungan Kabupaten Tasikmalaya melalui program berkelanjutan menunjukkan upaya untuk mencapai hasil terbaik dalam meningkatkan ketahanan pangan. Peran Kodim sebagai penggerak edukasi dan kolaborasi antara militer, pemerintah daerah, dan masyarakat menegaskan pentingnya komunikasi sosial dalam keberhasilan program GNKP. Terakhir, strategi yang diterapkan Kodim 0612/Tasikmalaya, dengan melibatkan berbagai pihak terkait dalam koordinasi dan implementasi kebijakan, menunjukkan langkah yang terorganisir dalam memastikan stabilitas pangan dan mengatasi permasalahan terkait produksi serta distribusi pangan di daerah tersebut.

Konsep optimalisasi yang dikemukakan oleh Winardi (2015) dalam bukunya *Optimalisasi Sumber Daya dalam Organisasi* dapat dihubungkan dengan pembinaan ketahanan wilayah yang dilakukan oleh Kodim 0612/Tasikmalaya. Optimalisasi mengacu pada usaha untuk mencapai hasil terbaik dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ketahanan pangan, optimalisasi dapat dilihat dari bagaimana Kodim 0612/Tasikmalaya memanfaatkan sumber daya pertanian secara efisien dan berkelanjutan. Misalnya, melalui pendampingan dalam pemilihan bibit yang tepat, penggunaan pupuk yang efisien, serta teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Optimalisasi juga tercermin dalam upaya Kodim 0612/Tasikmalaya dalam mengelola lahan tidur menjadi lahan produktif. Langkah ini menunjukkan bagaimana Kodim 0612/Tasikmalaya berupaya meningkatkan produktivitas lahan dengan cara yang lebih efektif dan efisien, menciptakan hasil yang lebih baik bagi petani lokal dan mendukung ketahanan pangan wilayah. Oleh karena itu, penerapan teori optimalisasi sangat relevan dalam konteks pembinaan ketahanan wilayah ini. Teori peran dalam sosiologi, menurut Soerjono Soekanto, (1990) berfokus pada bagaimana individu atau kelompok menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan posisi atau kedudukannya dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Kodim 0612/Tasikmalaya memiliki peran strategis dalam mendukung program ketahanan pangan. Sebagai bagian dari lembaga negara, Kodim 0612/Tasikmalaya diharapkan menjalankan peranannya dalam memastikan ketersediaan pangan, mengedukasi petani, serta berkolaborasi dengan instansi terkait dalam menyelesaikan masalah pangan.

Peran ini tidak hanya sebatas menjalankan tugas rutin, tetapi juga mencakup tindakan proaktif seperti pengawasan terhadap produksi dan distribusi pangan, serta memfasilitasi pendampingan kepada petani. Dengan demikian, penerapan teori peran sangat relevan untuk memahami bagaimana Kodim 0612/Tasikmalaya berfungsi dalam konteks ketahanan pangan. Kodim berperan sebagai penghubung antara pemerintah pusat dan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Teori strategi menurut Arthur Lykke Jr. (2001) mengemukakan bahwa strategi terdiri dari tiga komponen utama: *ends* (tujuan), *ways* (cara), dan *means* (sumber daya). Dalam konteks pembinaan ketahanan wilayah, Kodim 0612/Tasikmalaya

menerapkan strategi dengan cara yang sangat terstruktur, yaitu dengan berfokus pada tujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan yang stabil dan berkelanjutan. *Ends* (Tujuan): Tujuan utama dari pembinaan ketahanan wilayah yang dilakukan oleh Kodim 0612/Tasikmalaya adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan mendukung ketahanan pangan nasional. Ini termasuk menjaga kestabilan harga pangan, meningkatkan produksi pangan lokal, serta memastikan distribusi pangan yang merata. *Ways* (Cara): Kodim 0612/Tasikmalaya menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk melalui pendampingan langsung kepada petani, pengawasan terhadap distribusi pupuk dan benih, serta koordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk memastikan kelancaran proses pertanian dan distribusi pangan. *Means* (Sumber Daya): Kodim 0612/Tasikmalaya menggunakan berbagai sumber daya, seperti personel Babinsa, alat pertanian, serta kerjasama dengan lembaga terkait (seperti Dinas Pertanian dan Bulog) untuk mendukung program ketahanan pangan.

Dalam menganalisis permasalahan dalam pembahasan tersebut, metode yang digunakan adalah analisis SWOT, yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan. Melalui analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa Kodim 0612/Tasikmalaya memiliki kekuatan yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan, namun masih dihadapkan pada beberapa kelemahan internal yang perlu diperbaiki. Di sisi eksternal, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan keberhasilan program ketahanan pangan, tetapi juga ada ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Untuk memaksimalkan program ketahanan pangan, Kodim perlu mengoptimalkan kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan yang teridentifikasi, serta memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman yang ada. Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis SWOT terdapat evaluasi terhadap faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang menghasilkan skor dan bobot sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

IFAS (S + W)	6,445	EFAS (O + T)	4,597
Total Skor Kekuatan (S)	4,193	Total Skor peluang (O)	3,307
Total Skor Kelemahan (W)	2,253	Total Skor Ancaman (T)	1,289
S – W (4,193 – 2,253)	1,940	O – T (3,307 – 1,289)	2,018

Nilai 1,940 menunjukkan bahwa kekuatan internal yang dimiliki Kodim 0612/Tasikmalaya lebih besar daripada kelemahan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Kodim memiliki potensi yang cukup kuat untuk mendukung ketahanan pangan meskipun ada beberapa tantangan internal yang harus diatasi. Nilai 2,018 menunjukkan bahwa peluang eksternal yang ada lebih besar daripada ancaman yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa Kodim 0612/Tasikmalaya dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk memperkuat program ketahanan pangan, meskipun tetap harus mewaspadai potensi ancaman yang dapat menghambat.

Apabila bobot tersebut dibuat grafik maka titik koordinat dalam analisis SWOT terletak pada sumbu kekuatan (2,018) dan sumbu peluang (1,940), yang menunjukkan posisi yang relatif baik untuk memperkuat ketahanan pangan di wilayah tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada, Kodim dapat mencapai hasil yang optimal dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Peneliti mengembangkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dengan menganalisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) melalui matriks analisis SWOT. Dalam konteks ketahanan pangan nasional, Kodim 0612/Tasikmalaya memiliki peran strategis dalam mendukung upaya Pemerintah Daerah (Pemda) untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas bagi masyarakat. Melalui analisis SWOT yang telah dilakukan, terdapat beberapa langkah inovatif yang dapat diambil dalam posisi strategi WO (Weakness-Opportunities) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Berikut ini adalah beberapa gagasan strategis yang dapat diimplementasikan, dalam kajian

Sdirjianbang Seskoad (2015), dijelaskan pentingnya strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam rangka mendukung program pembangunan nasional, yang dapat dilaksanakan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Berikut adalah rumusan strategi yang dikembangkan : Peningkatan kapasitas dan kualitas Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian (PPLP) sangat penting untuk memperkuat sistem penyuluhan pertanian. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti: Pelatihan Teknis dan Bimbingan Teknis: Melaksanakan program pelatihan yang berfokus pada teknik pertanian modern, pengelolaan lahan, dan penggunaan teknologi terkini. Bimbingan teknis juga perlu dilakukan agar PPLP mampu memberikan konsultasi yang lebih efektif kepada petani. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Penelitian: Kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian dapat meningkatkan kualitas penyuluhan melalui penelitian dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan petani. Penggunaan Sumber Daya Digital: Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada petani, termasuk aplikasi mobile yang dapat membantu petani dalam mengakses informasi pertanian secara real-time.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kodim 0612/Tasikmalaya telah berperan aktif dalam pemberdayaan wilayah pertahanan sekaligus mendukung Gerakan Nasional Ketahanan Pangan melalui berbagai kegiatan yang selaras dengan program Komando Atas. Namun, keterbatasan personel dengan keahlian penyuluhan pertanian serta minimnya tenaga ahli di bidang strategis masih menjadi kendala utama. Upaya penguatan ketahanan pangan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, optimalisasi lahan, pemberdayaan petani, pembinaan kelembagaan, serta sinergi dengan pemangku kepentingan.

Karakteristik geografis pegunungan Tasikmalaya juga menuntut strategi khusus dalam distribusi pangan dan pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, kolaborasi antara Kodim dan Pemda berbasis pemetaan geografis menjadi solusi praktis untuk mengatasi hambatan distribusi sekaligus memanfaatkan potensi lokal. Selain itu, pemanfaatan teknologi modern seperti drone di sektor pertanian dapat meningkatkan efisiensi, akurasi pemantauan, dan keberlanjutan program. Dengan demikian, pendekatan terpadu antara peningkatan kapasitas SDM, adaptasi geografis, dan penggunaan teknologi modern menjadi kunci penguatan ketahanan pangan berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. (2019). *Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia: Tantangan dan strategi*. Jakarta: Badan Penerbit.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi keempat). Jakarta: PT Gramedia.
- Dirhamsyah, T. (2016). *Ketahanan pangan kemandirian pangan dan kesejahteraan daerah rawan pangan di Jawa*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Firdaus, M. (2020). Peran militer dalam ketahanan pangan nasional. *Jurnal Pertahanan*, 15(2), 120-134.
- Ghony, M. J., & Almanshur, F. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hutajulu, A. B. P. (2024). *Pendidikan revolusi teknologi AI: Transformasi sistem pertahanan darat, laut, dan udara Indonesia*. Banjar Kalsel: Ruang Karya Bersama.
- Kaelan, H. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, A. M. (2022). Optimalisasi Lahan Tidur untuk Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribisnis*, 7(3), 215-225.
- M., Januar, & S., Sumardjo. (2016). Peran kelompok tani dalam ketahanan pangan rumah tangga petani (Desa Banjarsari dan Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan*, 6(2).

- Moleong, L. J. (2024). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawira, E., & Sulisty, A. (2021). Implementasi peran TNI dalam ketahanan pangan daerah: Studi kasus Kodim di Jawa Barat. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 8(3), 98-105.
- Prayitno, G. (2016). Ketahanan pangan kabupaten/kota provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pertanian*, 15(2), 120-134.
- Pujileksono, S. (2015). Metode penelitian komunikasi kualitatif. Malang: Intrans Publishing.
- Raihan, R. Z. (2020). Menentukan kondisi ketahanan pangan Jawa Barat wilayah IV menggunakan food security quotient (FSQ). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4(1), 68-76.
- Sdirjianbang Seskoad. (2021). Kajian tentang peran TNI AD dalam mewujudkan ketahanan pangan dan energi nasional. Seskoad.mil.id. Diakses dari <https://seskoad.mil.id/admin/file/kajian>
- Sihombing, S. P. (2021). Tugas TNI dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Jurnal Pertahanan*, 19(1), 89-102.
- Sugiyono. (2024). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian bersifat eksploratif, interpretif, dan konstruktif (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sulisty, Y., & Prabowo, E. (2022). Peran TNI dalam Kebijakan Program Food Estate di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(2), 134-149.
- Wibowo, T., & Suryani, N. (2023). Kendala dan solusi dalam kolaborasi pemerintah dan TNI untuk ketahanan pangan. Jakarta: Penerbit Ilmu.